

Community Center Untuk Lansia Di Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Desain Biofilik

Muhammad Harits Rizqi Fadhlullah¹ dan Tito Haripradianto²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis : haritsrizf@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penduduk lanjut usia memiliki usia di atas dari 60 tahun. Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 10 persen dan pada tahun 2045 mencapai angka 20 persen. Kondisi ini merupakan fenomena yang disebut penuaan penduduk. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki komposisi penduduk lansia paling besar di Indonesia. Penduduk lansia terlantar merupakan Penyandang Masalah Kesehatan Mental (PMKS) di DIY mencapai 32,24 persen.

Menurut UU Nomor 12 Tahun 1998, diperlukan adanya wadah bagi penduduk lansia untuk meningkatkan dan menjaga kesejahteraan sosial. *Community center* merupakan wadah yang sesuai bagi penduduk lansia berkumpul dan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka secara bersama sama. Pendekatan Desain biofilik digunakan untuk membantu fungsi tubuh menjadi lebih baik yang meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Desain biofilik yang digunakan berasal dari buku *Terrapin Bright Green* yang terdiri dari 14 aspek. Metode rasionalisme Roger H. Clark dan Michael Pause merupakan metode desain yang digunakan. Preseden yang digunakan yaitu *Elderly and Nursing Home in Orbec*, *Nursing House Nenzing*, dan *The Gardens Care Home in Sweden*. Community center ini terdiri hunian lansia, hunian perawat, area komunal, bagian kesehatan lansia, kantor pengelola, dan area parker. Hunian lansia dapat menampung 60 orang.

Kata kunci : Community Center, Penduduk Lansia, Desain Biofilik, Rasionalisme

ABSTRACT

The elderly population refers to individuals above the age of 60. In Indonesia, the elderly population accounted for 10 percent in the year 2020, and it is projected to reach 20 percent by 2045. This condition is known as population aging. The Special Region of Yogyakarta (DIY) has

the largest proportion of elderly population in Indonesia. The percentage of abandoned elderly individuals with Mental Health Problems (PMKS) in DIY is at 32.24 percent.

According to Law Number 12 of 1998, there is a need for a facility that caters to the elderly population in order to enhance and maintain their social well-being. A community center serves as a suitable gathering place for the elderly population to improve their social welfare collectively. The biophilic design approach is employed to enhance their overall well-being by improving bodily functions. The biophilic design, derived from the book "Terrapin Bright Green," consists of 14 aspects. The design method used is the rationalism approach by Roger H. Clark and Michael Pause. The precedents used for the design are the Elderly and Nursing Home in Orbec, Nursing House Nenzing, and The Gardens Care Home in Sweden. The community center includes elderly housing, caregiver housing, communal areas, elderly healthcare section, management office, and parking area. The elderly housing is capable of accommodating 60 individuals.

Keyword : Community Center, Elderly Residents, Biophilic Design, Rasionalisme, Rationalism.